

PITCH PADA TINDAK TUTUR DIREKTIF AJAKAN DALAM DRAMA *UNLUCKY GIRL!*

Syahryan Alhamdiansyah

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
syahryan.18066@mhs.unesa.ac.id

Masilva Raynox Mael

masilvamael@unesa.ac.id

Abstract

Research on pitch analysis of directive expressions of invitation to characters in the Japanese drama *Unlucky Girl!*. There were 31 data for male speakers and 58 data for female speakers classified by gender and form of invitation, namely *shiyou*, *shiyouka* and *shinaika*. Then, the pitch of each data was analyzed using the Program, *Praat*. Each data produces a number with units of Hertz, which is then calculated as the average of each classification or as a whole. Furthermore, each data is compared for its suitability with habitual pitch globally or specifically for Japanese people, described descriptively. The results showed that the average speech act of directive invitations was 157.52 Hz for men and 248.56 Hz for women, which is still included in the Japanese habitual pitch when speaking typically. However, more than 50% of the data are not appropriate when compared. In addition, the midrange of the received data was also calculated so that the mean for directive speech acts of invitation was found to be 108 – 207 Hz for males and 161 – 336 Hz for females.

Kata Kunci: *Pitch*, Directive, Invitation, Hertz

要旨

日本のドラマ『アンラッキーガール』におけるキャラクターへの指示的行為、勧誘表現のピッチ分析に関する研究である。男性話者は 31 件、女性話者は 58 件のデータがあり、性別や勧誘形態によって分類されていた。次に、各データのピッチのプログラム、*P r a a t*を用いて解析した。各データはヘルツ (Hz) 単位の数値を生成し、これは各分類の平均または全体として計算された。さらに、各データを世界的または日本人の習慣的ピッチとの適合性について比較し、記述的に記述した。その結果、勧誘状のピッチの平均発話行為は、男性は 157.52Hz で、女性は 248.56Hz であり、これは一般的に話すときの日本人の習慣的なピッチに含まれている。しかし、データの 50%以上は比較すると適切ではない。さらに、受信したデータのミッドレンジも計算され、勧誘の指示的発話行為の平均は、男性は 108-207Hz で、女性は 161-336Hz であることが判明した。

キーワード: ピッチ、指令、勧誘、ハーツ

PENDAHULUAN

Tindak tutur merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia untuk menyampaikan makna berupa tuturan yang ingin disampaikan kepada lawan bicara dalam bentuk bahasa. Mael (2014) mengungkapkan bahwa lawan tutur dapat menangkap apa yang dimaksud oleh penutur dengan memahami makna yang dituangkan melalui bahasa dalam bentuk tuturan. Tuturan tersebut diungkapkan oleh penutur kepada mitra tutur agar dapat berkomunikasi satu sama lain. Tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ucapan penutur dapat mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan disebut dengan tindak tutur direktif. Dalam bahasa Jepang, tindak tutur

direktif disebut dengan *shijitekikoui*. Yule (2006) mendefinisikan bahwa tindak tutur direktif adalah bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan. Sehubungan dengan hal tersebut, Koizumi (dalam Prakoso, 2020) mengungkapkan bahwa tindak tutur direktif sebagai tindak tutur yang mencoba agar mitra tutur melakukan suatu tindakan. Sehingga tindak tutur direktif merupakan tuturan yang diungkapkan dengan tujuan agar mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan.

Tuturan direktif terbagi menjadi beberapa jenis yang memiliki tujuan dan penanda bentuk yang berbeda dalam penyampaian, salah satunya adalah bentuk tindak tutur

direktif ajakan. Dalam bahasa Jepang, Iori et al., (2000) dan Nitta (2003) menyebut bentuk tindak tutur direktif ajakan sebagai *kan'yuu* dengan makna yaitu bentuk tuturan dimana penutur membujuk atau mengajak mitra tutur untuk melakukan sesuatu bersama. *Kan'yuu* memiliki tujuan yaitu meminta seseorang untuk turut serta dalam melakukan sesuatu tindakan berdasarkan apa yang telah diungkapkan oleh penutur. Iori et al. (2000:151) dan Nitta (2003:62) mengklasifikasikan sebuah tuturan ajakan menjadi 3 penanda bentuk tindak tutur direktif ajakan yaitu sebagai berikut:

1. ~shiyou / ~mashou

Shiyou dan *mashou* merupakan penanda bentuk tindak tutur direktif ajakan dimana penutur memiliki keinginan dan mengajak mitra tutur untuk terlibat dalam suatu tindakan. *Shiyou* merupakan bentuk *futsukei* yaitu bentuk biasa atau nonformal, sedangkan *mashou* merupakan bentuk *teineikei* yaitu bentuk sopan atau formal. Bentuk verba yang terdapat dalam tuturan yang mengandung penanda bentuk ini memiliki bentuk verba keinginan. Penyampaian *shiyou* dan *mashou* memiliki 2 tujuan pengucapan atau penyampaian makna yang berbeda yaitu berupa penyampaian makna ajakan secara kolektif ataupun secara memaksa kepada mitra tutur. Hal tersebut dijelaskan pada contoh dibawah ini.

(1) A: 夏休み、どこに行く？

Natsu yasumi, doko ni iku?
'Liburan musim panas, mau kemana?'

B: 海に行こうよ。

Umi ni ikou yo.
'Ke laut yuk.'

(2) A: あ、もう帰るの？

Ah, mou kaeru no?
'ah, mau pulang?'

B: うん、君も帰ろう。

Un, kimi mo kaerou.
'Iya, kamu juga ayo pulang.'

(Nitta, 2003:63)

Pada contoh diatas bentuk tindak tutur direktif ajakan pada kalimat (2) memiliki makna berupa ajakan dalam bentuk paksaan sedangkan kalimat (1) memiliki makna berupa ajakan kolektif tanpa adanya kesan memaksa didalamnya. Contoh kalimat (2) diatas memaksa mitra tutur untuk ikut pulang dengan penutur. Kesan ajakan yang dikeluarkan oleh penutur berupa paksaan sehingga mitra tutur mendapatkan tekanan untuk menuruti perkataan penutur.

2. ~shiyouka / ~mashouka

Shiyouka dan *mashouka* merupakan penanda bentuk tindak tutur direktif ajakan dimana penutur memiliki keinginan mengajak mitra tutur dalam melakukan sesuatu tindakan namun dirubah menjadi bentuk pertanyaan. *Shiyouka* merupakan bentuk *futsukei* yaitu bentuk biasa atau nonformal, sedangkan *mashouka* merupakan bentuk *teineikei* yaitu bentuk sopan atau formal. Keduanya memiliki fungsi untuk menanyakan keinginan penutur terlebih dahulu sehingga memiliki makna berupa ajakan kolektif dan tanpa ada kesan paksaan. Contoh :

(3) A: 夏休み、どこに行く？

Natsu yasumi, doko ni iku?
'Liburan musim panas, mau kemana?'

B: 海に行こうか。

Umi ni ikou ka.
'haruskah kita ke laut.'

(Nitta, 2003:64)

Kalimat (3) memiliki makna ajakan kolektif karena penutur menawarkan ajakan kepada mitra tutur dalam bentuk pertanyaan dengan harapan mitra tutur dapat menjelaskan niat atau minat terhadap apa yang penutur tawarkan.

3. ~shinaika / ~masenka

Shinaika dan *masenka* merupakan penanda bentuk tindak tutur direktif ajakan dimana penutur menjadikan mitra tutur sebagai pihak yang menentukan tindakan selanjutnya atas suatu ajakan yang dituturkan oleh penutur berupa realisasi tindakan. Nitta (2000:151), menjelaskan bahwa terdapat sedikit perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam pengungkapan bentuk tindak tutur direktif ajakan ini. Beberapa perempuan Jepang biasanya menghilangkan *ka* pada *shinaika* ataupun *masenka* namun meninggikan nada pada akhir kalimat untuk tetap menjadikannya sebagai kalimat ajakan dalam bentuk tanya negatif. Contoh:

(4) そろそろ教室に行かない？

Soro soro kyoushitsu ni ikanai?
Sudah hampir waktunya, tidakkah kamu ingin pergi ke kelas?

(5) 一緒に映画でも見に行かないか。

Isshoni eiga demo mi ni ikanai ka.
Tidakkah kamu ingin pergi melihat film?

(6) よかったら、この席で座りませんか？

Yokattara, kono seki de suwarimasen?

Jika berkenan, tidakkah kamu ingin duduk di kursi ini?

(Nitta, 2003:65)

Kedua kalimat (4), (5) dan (6) memiliki makna pertanyaan ketersediaan mitra tutur untuk melakukan tindakan yang diinginkan penutur. Perbedaan nya terdapat pada contoh kalimat (4) dan (6) dimana kedua contoh tersebut biasa diucapkan oleh perempuan Jepang dengan meninggikan akhir kalimat tanpa disertai oleh akhiran *ka*.

Bagi pembelajar Bahasa Jepang, beberapa orang kesulitan untuk mengucapkan kosa kata dalam Bahasa Jepang khususnya dalam pengucapan bentuk tindak tutur direktif ajakan yang sesuai dengan pengucapan dan intonasi orang Jepang. Intonasi merupakan tinggi rendahnya nada suara. Ketepatan dalam pemilihan tinggi atau rendahnya nada suara ketika berbicara dianggap penting karena dapat mempengaruhi suatu makna. Ketepatan pengucapan nada atau suara disebut dengan *pitch*. Subki (2018) mengungkapkan bahwa nilai *pitch* sangat bergantung pada intonasi dari kata yang diucapkan, semakin rendah intonasi, semakin rendah pula *pitch* yang dihasilkan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini berfokus pada menganalisis *pitch* dari bentuk tindak tutur direktif ajakan bahasa Jepang menggunakan program komputer *Praat* sehingga hasilnya berupa angka dalam satuan Hertz (Hz) yang diharapkan nantinya dapat membantu pembelajar bahasa Jepang untuk mempermudah menirukan bentuk tindak tutur direktif ajakan dalam Bahasa Jepang sesuai dengan pengucapan orang Jepang. Versi *Praat* yang digunakan yaitu Versi 6.2.09 yang dipublikasikan pada tanggal 15 Februari 2022.

Praat merupakan program yang dapat langsung mengaplikasikan sebuah suara menjadi sebuah grafik untuk memudahkan proses analisis suara. Heryono (2019) menjelaskan bahwa *Praat* merupakan sebuah program fonetik untuk menganalisis bunyi ujaran meskipun bersifat manipulatif. *Praat* dapat membedah suara menjadi sebuah *spectrogram* yang detail. Selain itu, *Praat* dapat menganalisis *intensity*, *formant*, *pulses* khususnya *pitch* pada suara yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Dalam kaitannya dengan nada suara, *pitch* memiliki peranan utama dalam mengukur seberapa besar frekuensi suara penutur dalam mengucapkan kata. Gaol (2016) mengungkapkan bahwa tinggi rendahnya *pitch* dapat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, dan ukuran pita suara sehingga *pitch* yang dihasilkan setiap orang sangat bervariasi sehingga membuat hal tersebut menjadi kekhasan bagi setiap manusia. Jenis kelamin merupakan salah satu yang paling mempengaruhi tinggi rendahnya *pitch*. Busby dan Plant (dalam Erwin, 2015) melakukan

kajian terhadap perbedaan antara suara laki-laki dan perempuan, disimpulkan bahwa nilai *pitch* dasar perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki. Sehingga perlu adanya klasifikasi data berdasarkan jenis kelamin dari penutur.

Coleman (1991) mengungkapkan bahwa nada rerata atau frekuensi dasar berbicara (*speaking fundamental frequency*) yang digunakan seseorang disebut dengan *habitual pitch*. Heryono (2019) mengungkapkan bahwa dalam kondisi normal, rerata *habitual pitch* manusia pada umumnya berkisar antara 50-250 Hz untuk laki-laki dan 120-500 Hz untuk perempuan. Sedangkan berdasarkan situs www.music.a-miya.jp/koe-Hz/ tahun 2018, rerata *habitual pitch* orang Jepang ketika berbicara dalam keadaan normal berkisar antara 120-200 Hz untuk laki-laki dewasa dan 200-300 Hz untuk perempuan dewasa. Keduanya akan menjadi dasar yang digunakan untuk menentukan tepat atau tidaknya suatu ujaran yang diungkapkan dalam sumber data yang digunakan.

Sumber data yang digunakan berupa drama Jepang *Unlucky Girl!* berjumlah 10 episode. Drama Jepang ini dipilih karena dianggap dapat mewakili orang Jepang dalam menuturkan tuturan sehari-hari yang dilakukan orang Jepang khususnya tuturan ajakan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif sederhana dan kualitatif. Penelitian kuantitatif sederhana dilakukan dengan cara mengukur rerata *pitch* dari setiap kategori penanda bentuk ujaran ajakan dan menghitung rerata untuk bentuk tindak tutur direktif ajakan dengan mencari midrange beserta dengan titik atas dan titik bawah dari data yang telah didapatkan. Drama *Unlucky Girl!* digunakan sebagai sumber data dan data yang digunakan terbatas pada tindak tutur direktif ajakan yang diungkapkan oleh setiap karakter yang terdapat pada drama tersebut yang nantinya setiap ujaran ajakannya diklasifikasikan berdasarkan penanda bentuknya dan dibagi berdasarkan jenis kelaminnya. Setiap ujaran yang didapat dari sumber data akan di hitung masing-masing *pitch*-nya menggunakan metode eksperimental yaitu dengan cara memasukkan potongan kalimat ajakan yang telah di potong menggunakan program *Adobe Premiere Pro CC 2018* versi 12.1.2.69, lalu dikonversikan ke dalam bentuk *mp3* lalu menganalisis *pitch* dari potongan kalimat tersebut menggunakan program *Praat* yang nantinya akan menghasilkan angka dalam satuan Hz. Namun apabila suara dari potongan terdapat suara yang bersifat mengganggu (*Noise*), maka dilakukanlah editing dengan mengurangi *volume* suara hingga titik 0 sehingga menghasilkan area putih bersih pada hasil *Praat*. Selanjutnya, penelitian kualitatif yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan cara

mendeskripsikan hasil dari penghitungan *pitch* serta reratanya dari masing-masing kategori agar dapat dengan mudah untuk dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari drama *Unlucky Girl!* episode 1-10, ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah data dan rerata *pitch* yang terdapat dalam drama *Unlucky Girl!*

Bentuk <i>sasoikake</i>	Penutur Laki-laki		Penutur Perempuan	
	Jumlah Data	Rerata <i>pitch</i> (Hz)	Jumlah Data	Rerata <i>pitch</i> (Hz)
~ <i>shiyou</i> ~ <i>mashou</i>	21	162.36	44	243.99
~ <i>shiyouka</i> ~ <i>mashouka</i>	5	131.12	7	289.76
~ <i>shinaika</i> ~ <i>masenka</i>	5	163.62	7	236.11
Jumlah	31	157.52	58	248.56

Tabel 1 di atas berisi data-data tindak tutur direktif ajakan yang telah diklasifikasikan berdasarkan penanda bentuknya dan jenis kelamin dari penutur. Seluruh data terdiri atas 31 data penutur laki-laki dan 58 data penutur perempuan. Selain itu terdapat rerata *pitch* dari setiap data serta rerata keseluruhan *pitch* penutur yang dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Rerata Pitch} = \frac{(x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n)}{n}$$

n = banyak data
x_n = nilai data ke-*i* (*i* = 1,2,3...*n*)

Berdasarkan rumus diatas, rerata *pitch* dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh hasil *pitch* (*x*) dari setiap data berupa angka dengan satuan Hz dahulu, lalu dibagi dengan banyaknya data yang didapat (*n*).

Dari rumus tersebut ditemukan rerata keseluruhan *pitch* penutur laki-laki sebesar 157.52 Hz dan *pitch* penutur perempuan sebesar 248.56 Hz. Rerata tersebut didapatkan dengan menjumlah seluruh hasil *pitch* yang didapat sesuai dengan jenis kelaminnya dan dibagi dengan jumlah data yang diperoleh dari masing-masing jenis kelamin.

Selanjutnya, dari tabel 1 di atas dapat dijelaskan lebih lanjut berdasarkan masing-masing bentuk *sasoikake* sebagai berikut.

1. ~*shiyou* / ~*mashou*

Dari hasil penelitian, jumlah data penutur dengan penanda bentuk ~*shiyou* dan ~*mashou* dalam drama

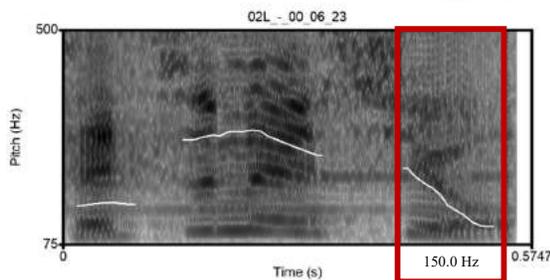
Unlucky Girl! terdapat 21 data penutur laki-laki dan 44 data penutur perempuan. Masing-masing data tersebut dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Tuturan dengan penanda bentuk ~*shiyou* dan ~*mashou* yang dituturkan oleh laki-laki.

No	Tuturan	Waktu Penuturan	Penutur	<i>Pitch</i> (Hz)
1	説明しよう	Ep 02 00.06.23	Narator	150.0
2	そうです ね。座りま しょう	Ep 02 00.10.10	Shigeru	229.8
3	ま〜、今日 は楽しくい きましょう	Ep 02 00.12.11	Yoshida	195.5
4	今度一緒に 見に行きま しょうよ	Ep 02 00.14.50	Suruga	147.4
5	行きましょ う	Ep 02 00.14.54	Suruga	105.9
6	落ち着こう	Ep 03 00.11.35	Shigeru	266.1
7	じゃ、面接 を始めまし ょう	Ep 03 00.14.28	Mensetsu -sha	154.1
8	時間があり ません。急 ぎましょ う	Ep 03 00.16.37	Takumi	85.6
9	じゃ、みん なでお祝い しましょう	Ep 06 00.27.53	Hidetada	223.1
10	逆夢にしよ う	Ep 06 00.37.09	Ryou- suke	94.9
11	こっちは悪 夢にしよ う	Ep 06 00.37.09	Ryou- suke	79.9
12	説明しよう	Ep 07 00.00.18	Narator	181.6
13	ああもう、 のりか、結 婚しよう	Ep 07 00.35.58	Sorami	276.7
14	説明しよう	Ep 08 00.09.21	Narator	184.0
15	続きは署で 聞こう	Ep 08 00.32.37	Polisi A	107.7

No	Tuturan	Waktu Penuturan	Penutur	Pitch (Hz)
16	犯人が Miyashita Tatsuro であるというの は信じよう	Ep 08 00.32.57	Polisi B	106.6
17	うらなくて やろう	Ep 08 00.37.49	Ibutsuki	97.2
18	明るく行こ う	Ep 09 00.35.30	Takumi	209.5
19	説明しよう	Ep 09 00.36.07	Narator	177.2
20	とりあえ ず、みんな で頑張りま しょう	Ep 10 00.12.50	Takumi	125.5
21	確認してみ よう	Ep 10 00.35.33	Takumi	211.2
Rerata pitch				162.36 Hz

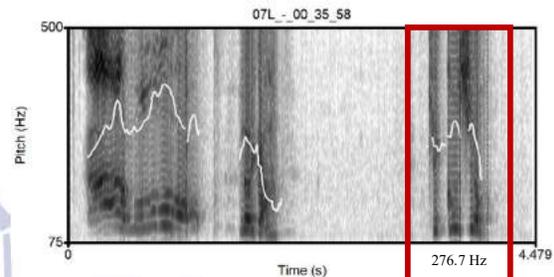
Tabel 2 di atas berisi data-data tuturan ajakan dengan penanda bentuk *~shiyou* dan *~mashou* yang dituturkan oleh laki-laki dalam drama *Unlucky Girl!*. Dari 21 data diatas, jika dibandingkan dengan *habitual pitch* laki-laki secara global, maka terdapat 19 data yang sesuai dengan *range* dan 2 data melebihi *range habitual pitch* laki-laki secara global. Sedangkan berdasarkan *habitual pitch* laki-laki Jepang, maka terdapat 8 data yang sesuai dengan *range* sedangkan 13 sisanya tidak sesuai dengan *range habitual pitch* laki-laki Jepang ketika berbicara dalam keadaan normal. Disertakan contoh sebagai penjasan berikut:



Gambar 1. Pitch dari ucapan Narator

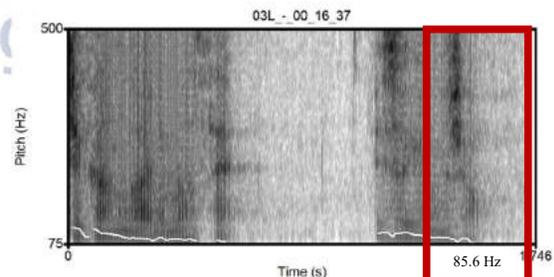
Gambar (1) diatas merupakan hasil *pitch* dari data nomer 1 dari tabel 2 yang merupakan ucapan narator dalam drama *Unlucky Girl!*. Kalimat yang diucapkan yaitu “*setsumei shiyou*” pada episode 2 menit ke 00.06.23 . Hasil dari program *praat* menunjukkan angka 150.0 Hz dimana

angka tersebut sesuai dengan *range habitual pitch* baik secara global atau terkhususkan pada laki-laki Jepang ketika berbicara dalam keadaan normal. Hal tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh gaya bicara dari penutur dimana ucapan dari seorang narator pada drama tersebut diucapkan secara datar layaknya membaca naskah.



Gambar 2. Pitch dari ucapan Sorami

Gambar (2) diatas merupakan hasil *pitch* dari data nomer 13 dari tabel 2 yang merupakan ucapan karakter Sorami dalam drama *Unlucky Girl!*. Kalimat yang diucapkan yaitu “*aa mou! Norika, kekkon shiyou*” pada episode 7 menit ke 00.35.58. Hasil dari program *praat* menunjukkan angka 276.7 Hz dimana angka tersebut menyimpang dari *range* baik secara global atau terkhususkan laki-laki Jepang ketika berbicara secara normal. Pada menit tersebut, karakter Sorami sedang meninggikan nada suaranya karena dia sudah kesal dan sudah tidak peduli lagi terhadap nasib sial yang dia alami ketika dia ingin mencoba mengajak karakter Norika untuk menikah. Rasa kesal tersebut kemungkinan menjadi faktor akan tingginya *pitch* yang dihasilkan oleh program *praat*. Namun tingginya *pitch* yang diungkapkan oleh karakter tersebut kemungkinan besar dipengaruhi beberapa faktor lain seperti gaya bahasa, karakteristik, sosiologi gender, situasi, emosi dan banyak hal lainnya sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.



Gambar 3. Pitch dari ucapan Takumi

Adapula Gambar (3) diatas merupakan hasil *pitch* dari data nomer 8 dari tabel 2 yang merupakan ucapan karakter Takumi dalam drama *Unlucky Girl!*. Kalimat yang diucapkan yaitu “*jikan ga arimasen. isogimashou*” pada

episode 3 menit ke 00.16.37. Hasil dari program *praak* menunjukkan angka 85.6 Hz dimana angka tersebut terlalu rendah untuk masuk kedalam *habitual pitch* laki-laki Jepang ketika berbicara secara normal namun masih masuk kedalam *range habitual pitch* secara global untuk laki-laki. Pada menit tersebut, karakter Takumi mengajak karakter itsuki untuk segera menuju lokasi wawancara kerja. Ajakan tersebut diucapkan dengan nada rendah dikarenakan kedua karakter tersebut berada dilorong yang mana didekat lorong tersebut terdapat wawancara panitia sebuah *event*.

Dari hasil data yang telah diteliti menunjukkan bahwa adanya kemungkinan dimana bentuk tindak tutur direktif ajakan untuk laki-laki dalam bahasa Jepang memiliki *range* yang berbeda dengan *habitual pitch* laki-laki Jepang yang berbicara dalam keadaan normal. Hal tersebut didukung dengan adanya 11 dari 13 data yang menyimpang menurut *habitual pitch* laki-laki Jepang, namun masih termasuk kedalam *habitual pitch* secara global.

Selain itu dalam tabel 2 terdapat rerata *pitch* dari keseluruhan data yang dihitung menggunakan rumus sebelumnya. Maka ditemukan rerata dari bentuk *~shiyou* dan *~mashou* untuk laki-laki yaitu 162.36 Hz yang didapat dari menjumlahkan seluruh hasil *pitch* dari setiap data lalu membaginya dengan banyak data yang berjumlah 21.

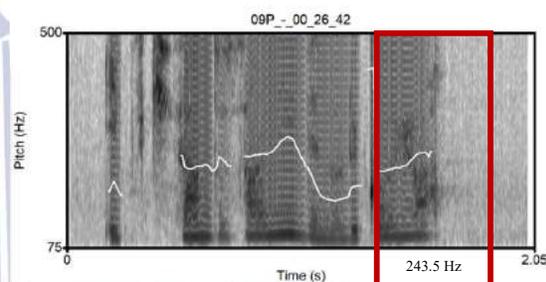
Tabel 3. Tuturan dengan penanda bentuk *~shiyou* dan *~mashou* yang dituturkan oleh perempuan.

No	Tuturan	Waktu Penuturan	Penutur	Pitch (Hz)
1	先に、これを食べよう	Ep 01 00.30.55	Kaori	337.9
2	あきらめよう	Ep 01 00.31.23	Kaori	192.6
3	そうだよ。もう止めようよ	Ep 02 00.27.37	Itsuki	245.2
4	寝て忘れよう	Ep 02 00.27.42	Itsuki	293.8
5	この後その方角、一緒に歩きましょう	Ep 02 00.30.56	Sachi	251.3
6	別れよう	Ep 02 00.37.08	Kaori	251.5
7	ごめん、ちょっとトラブルまた会おう	Ep 03 00.02.01	Itsuki	326.6
8	五年前の話だし、もう辞めよう	Ep 03 00.13.38	Itsuki	177.4
9	乗ったからにはそれぞれ、ありがたく使いましょう	Ep 04 00.05.07	Itsuki	221.1

No	Tuturan	Waktu Penuturan	Penutur	Pitch (Hz)
10	じゃ、これみんなでお疲れ会をしようよ	Ep 04 00.35.47	Itsuki	199.6
11	いいえ、やりましょう	Ep 05 00.13.02	Sachi	232.0
12	3人で、ラッキーガールを目指そう	Ep 05 00.41.09	Itsuki	166.8
13	お祝いしよう	Ep 06 00.19.01	Itsuki	249.1
14	会社の話はそこでゆっくりしましょう	Ep 06 00.28.53	Onodzuka	380.2
15	これから3人で頑張りましょう	Ep 06 00.41.52	Sachi	424.9
16	つまらない。帰ろう。なんかいや	Ep 07 00.03.23	Itsuki	263.8
17	諦めずに頑張りましょう	Ep 07 00.25.05	Sachi	225.0
18	まあ...。まずはさ、ポジティブで行こう	Ep 08 00.03.16	Itsuki	222.2
19	頑張りましょう	Ep 08 00.03.26	Sachi	170.3
20	食べましょう	Ep 08 00.03.59	Sachi	226.8
21	私たちが真犯人を見つけましょう	Ep 08 00.09.45	Sachi	264.0
22	この不運を乗り越えてみましょう	Ep 08 00.09.53	Sachi	286.6
23	できるだけことはやってみよう	Ep 08 00.10.26	Itsuki	161.0
24	3人で頑張りましょう	Ep 08 00.10.51	Sachi	114.3
25	じゃ、捜査方針を変えてみよう	Ep 08 00.13.07	Itsuki	147.8

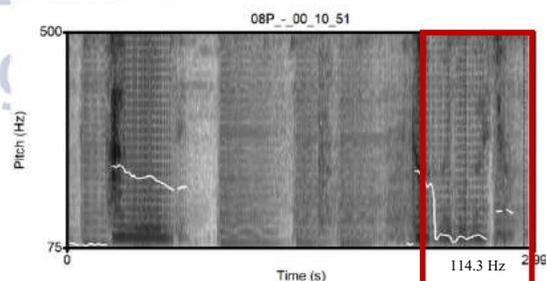
No	Tuturan	Waktu Penuturan	Penutur	Pitch (Hz)
26	とりあえず、次の方針だけを決めよう	Ep 08 00.18.11	Itsuki	158.6
27	逃げずに、自分の気持ちに正直にきましよう	Ep 08 00.19.02	Sachi	276.7
28	運のいいの人に探してもらいましょう	Ep 08 00.20.26	Sachi	146.8
29	そんな感じでいこう	Ep 08 00.35.15	Itsuki	147.4
30	信じよう	Ep 09 00.05.57	Itsuki	198.8
31	信じましょう	Ep 09 00.05.58	Sachi	198.4
32	内緒にしよって約束したもんね	Ep 09 00.16.25	Itsuki	167.2
33	また会いましょう	Ep 09 00.19.19	Sana	295.0
34	Itsukiさんと3人で乗り越えよう	Ep 09 00.26.42	Kaori	243.5
35	急ぎましょう	Ep 09 00.29.19	Sachi	355.7
36	電話しましょう	Ep 09 00.29.57	Sachi	336.5
37	何かお互いあったら連絡しましょう	Ep 09 00.37.26	Sachi	289.4
38	拡散してもらおう	Ep 10 00.04.50	Itsuki	173.8
39	さっちゃん、行こう	Ep 10 00.14.16	Itsuki	438.5
40	おばあちゃん、行こう	Ep 10 00.16.25	Figuran	293.6
41	健やかに生きよう	Ep 10 00.31.10	Sachi	303.6
42	行こう	Ep 10 00.31.27	Sachi	265.1
43	行きましょう	Ep 10 00.39.19	Sachi	93.7
44	行こう	Ep 10 00.39.29	Kaori	321.3
Rerata pitch				243.99 Hz

Tabel 3 di atas berisi data-data tuturan ajakan dengan penanda bentuk *~shiyou* dan *~mashou* yang dituturkan oleh perempuan dalam drama *Unlucky Girl!*. Dari 44 data diatas, jika dibandingkan dengan *habitual pitch* perempuan secara global, maka terdapat 42 data yang sesuai dengan *range* dan 2 data menyimpang dari *range habitual pitch* perempuan secara global. Sedangkan berdasarkan *habitual pitch* perempuan Jepang, maka terdapat 19 data yang sesuai dengan *range* sedangkan 25 sisanya tidak sesuai dengan *range habitual pitch* perempuan Jepang ketika berbicara dalam keadaan normal. Untuk penjelasan lebih lanjut, disertakan contoh sebagai berikut:



Gambar 4. Pitch dari ucapan Kaori

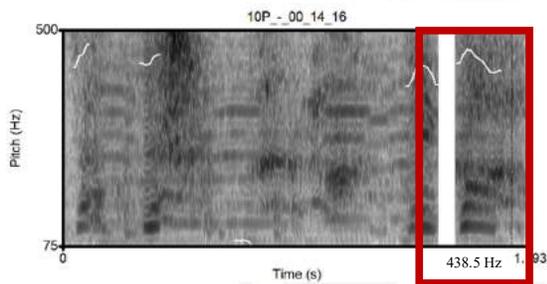
Gambar (4) diatas merupakan hasil *pitch* dari data nomer 34 dari tabel 3 yang merupakan ucapan karakter Kaori dalam drama *Unlucky Girl!*. Kalimat yang diucapkan yaitu "*itsuki-san to san nin de, norikoeyou*" pada episode 9 menit ke 00.26,42 . Hasil dari program *praat* menunjukkan angka 243.5 Hz dimana angka tersebut sesuai dengan *range habitual pitch* baik secara global atau terkhususkan pada perempuan Jepang ketika berbicara dalam keadaan normal. Hal tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh gaya bicara dari penutur dimana karakter Kaori mengatakan ucapan tersebut dengan nada datar namun ceria tanpa meninggikan atau merendahkan suaranya.



Gambar 5. Pitch dari ucapan Sachi

Gambar (5) diatas merupakan hasil *pitch* dari data nomer 24 dari tabel 3 yang merupakan ucapan karakter Sachi dalam drama *Unlucky Girl!*. Kalimat yang diucapkan yaitu "*san nin de ganbarimashou*" pada episode 8 menit ke 00.10.51. Hasil dari program *praat* menunjukkan angka

114.3 Hz dimana angka tersebut menyimpang dari *range* baik secara global atau terkhususkan perempuan Jepang ketika berbicara secara normal. Karakter Sachi dalam drama ini memiliki cara berbicara yang lemah lembut dan jarang sekali meninggikan nadanya ketika berbicara khususnya pada menit tersebut sachi mengungkapkan ungkapan tersebut dengan nada yang rendah namun tetap penuh ceria. Cara bicara dari karakter Sachi tersebut kemungkinan menjadi faktor akan rendahnya *pitch* yang dihasilkan oleh program *praat*. Namun rendahnya *pitch* yang diungkapkan oleh karakter tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor lain seperti gaya bahasa, karakteristik, sosiologi gender, situasi, emosi dan banyak hal lainnya sehingga diperlukan kembali penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.



Gambar 6. *Pitch* dari ucapan Itsuki

Gambar (6) diatas merupakan hasil *pitch* dari data nomer 39 dari tabel 3 yang merupakan ucapan karakter Itsuki dalam drama *Unlucky Girl!*. Kalimat yang diucapkan yaitu “*sacchan, ikou*” pada episode 10 menit ke 00.14.16. Pada gambar, terdapat area putih kosong, hal tersebut dikarenakan terdapat *noise* dalam sumber suara sehingga perlu dilakukan editing dengan mengurangi *volume* suara hingga titik 0 agar tidak mengganggu angka yang dihasilkan oleh *Praat*. Hasil dari program *praat* menunjukkan angka 438.5 Hz dimana angka tersebut terlalu tinggi untuk masuk kedalam *habitual pitch* perempuan Jepang ketika berbicara secara normal namun masih masuk kedalam *range habitual pitch* secara global untuk perempuan. Pada menit tersebut, karakter Itsuki memberitahu karakter Sachi dari kejauhan untuk segera pergi dari para penjahat yang sedang mengejanya sehingga nada yang digunakan sangat tinggi dikarenakan karakter Itsuki tergesa-gesa dan meninggikan suaranya agar terdengar oleh Sachi walaupun dari jarak jauh.

Dari hasil data yang telah diteliti menunjukkan bahwa adanya kemungkinan dimana bentuk tindak tutur direktif ajakan untuk perempuan dalam bahasa Jepang memiliki *range* yang berbeda dengan *habitual pitch* perempuan Jepang yang berbicara dalam keadaan normal. Hal tersebut didukung dengan adanya 23 dari 25 data yang menyimpang

menurut *habitual pitch* perempuan Jepang, namun masih termasuk kedalam *habitual pitch* secara global.

Selain itu dalam tabel 3 terdapat rerata *pitch* dari keseluruhan data yang dihitung menggunakan rumus sebelumnya. Maka ditemukan rerata dari bentuk *~shiyou* dan *~mashou* untuk perempuan yaitu 243.99 Hz yang didapat dari menjumlahkan seluruh hasil *pitch* dari setiap data lalu membaginya dengan banyak data yang berjumlah 44.

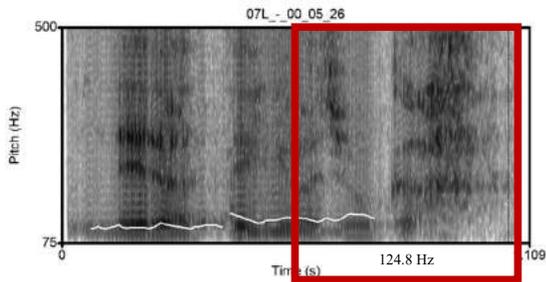
2. *~shiyouka / ~mashouka*

Dari hasil penelitian, jumlah data penutur dengan penanda bentuk *~shiyouka* dan *~mashouka* dalam drama *Unlucky Girl!* terdapat 5 data penutur laki-laki dan 7 data penutur perempuan. Masing masing data tersebut dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Tuturan dengan penanda bentuk *~shiyouka* dan *~mashouka* yang dituturkan oleh laki-laki.

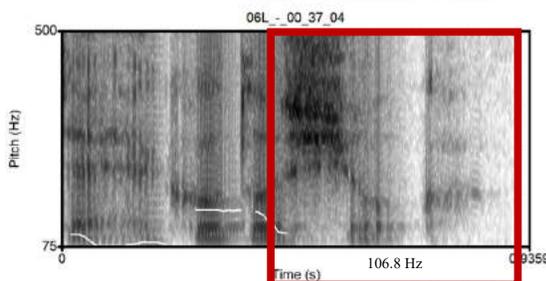
No	Tuturan	Waktu Penuturan	Penutur	<i>Pitch</i> (Hz)
1	じゃ、行き ましようか	Ep 01 00.04.47	Yoshida	115.1
2	あなたの仕 事、占くて やろうか	Ep 03 00.08.06	Ibutsuki	182.1
3	じゃ、こう としようか	Ep 06 00.37.04	Ryou- suke	106.8
4	狙っていき ましようか	Ep 07 00.05.26	Ibutsuki	124.8
5	とりあえ ず、連絡先 を交換しま しょうか	Ep 07 00.13.33	Sorami	126.8
Rerata <i>pitch</i>				131.12 Hz

Tabel 4 di atas berisi data-data tuturan ajakan dengan penanda bentuk *~shiyouka* dan *~mashouka* yang dituturkan oleh laki-laki dalam drama *Unlucky Girl!*. Dari 5 data diatas, jika dibandingkan dengan *habitual pitch* laki-laki secara global, maka seluruh data berada di dalam *range habitual pitch* laki-laki secara global. Sedangkan berdasarkan *habitual pitch* laki-laki Jepang, maka terdapat 3 data yang sesuai dengan *range* sedangkan 2 sisanya tidak sesuai dengan *range habitual pitch* laki-laki Jepang ketika berbicara dalam keadaan normal. Untuk penjelasan lebih lanjut, disertakan contoh sebagai berikut:



Gambar 7. *Pitch* dari ungkapan Ibutsuki

Gambar (7) diatas merupakan hasil *pitch* dari data nomer 4 dari tabel 4 yang merupakan ucapan karakter Ibutsuki dalam drama *Unlucky Girl!*. Kalimat yang diucapkan yaitu “*neratte ikimashouka*” pada episode 7 menit ke 00.05.26 . Hasil dari program *praat* menunjukkan angka 124.8 Hz dimana angka tersebut sesuai dengan *range habitual pitch* baik secara global atau terkhususkan pada laki-laki Jepang ketika berbicara dalam keadaan normal. Hal tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh umur dari penutur dimana karakter Ibutsuki merupakan pria yang cukup berumur dengan sifat yang tenang. Kalimat tersebut diungkapkan kepada *clientnya* untuk mengajak dalam bentuk tawaran kepada *clientnya* agar mengincar harta gono-gini sebesar 370 juta yen dari perceraian *client* dengan istrinya dengan nada yang tidak tinggi namun juga tidak rendah.



Gambar 8. *Pitch* dari ungkapan Ryousuke

Adapula Gambar (8) diatas merupakan hasil *pitch* dari data nomer 3 dari tabel 4 yang merupakan ucapan karakter Ryousuke dalam drama *Unlucky Girl!*. Kalimat yang diucapkan yaitu “*jaa, kou to shiyou ka*” pada episode 6 menit ke 00.37.04. Hasil dari program *praat* menunjukkan angka 106.8 Hz dimana angka tersebut terlalu rendah untuk masuk kedalam *habitual pitch* laki-laki Jepang ketika berbicara secara normal namun masih masuk kedalam *range habitual pitch* secara global untuk laki-laki. Pada menit tersebut, karakter Ryousuke mengungkapkan kalimat tersebut kepada karakter Sachi dengan nada tenang namun dengan tempo yang cepat sehingga ada kemungkinan dimana durasi dari pengucapan sebuah kalimat juga mempengaruhi *pitch* dari seseorang. Oleh

karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Dari hasil data yang telah diteliti menunjukkan adanya kemungkinan dimana bentuk tindak tutur direktif ajakan untuk laki-laki dalam bahasa Jepang memiliki *range* yang berbeda dengan *habitual pitch* laki-laki Jepang yang berbicara dalam keadaan normal. Hal tersebut didukung dengan adanya 2 dari 2 data yang menyimpang menurut *habitual pitch* laki-laki Jepang, namun masih termasuk kedalam *habitual pitch* secara global.

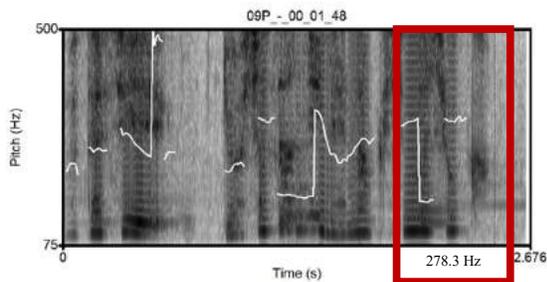
Selain itu dalam tabel 4 terdapat rerata *pitch* dari keseluruhan data yang dihitung menggunakan rumus sebelumnya. Maka ditemukan rerata dari bentuk *~shiyouka* dan *~mashouka* untuk laki-laki yaitu 131.12 Hz yang didapat dari menjumlahkan seluruh hasil *pitch* dari setiap data lalu membaginya dengan banyak data yang berjumlah 5.

Tabel 5. Tuturan dengan penanda bentuk *~shiyouka* dan *~mashouka* yang dituturkan oleh perempuan.

No	Tuturan	Waktu Penuturan	Penutur	<i>Pitch</i> (Hz)
1	別れようか	Ep 01 00.08.34	Kaori	291.1
2	貰っちゃおうか	Ep 01 00.38.22	Kaori	185.3
3	新しいのを頼めましょうか。	Ep 04 00.15.09	Sana	234.9
4	手伝えるとこ、探そうか	Ep 04 00.19.24	Itsuki	444.4
5	もう何回か行ってみましょうか。	Ep 06 00.02.40	Penjaga Lotre	263.3
6	私、業者さんを連絡しましょうか。	Ep 09 00.01.48	Sachi	278.3
7	あっ、外そうか	Ep 10 00.17.28	Kaori	331.0
Rerata <i>pitch</i>				289.76 Hz

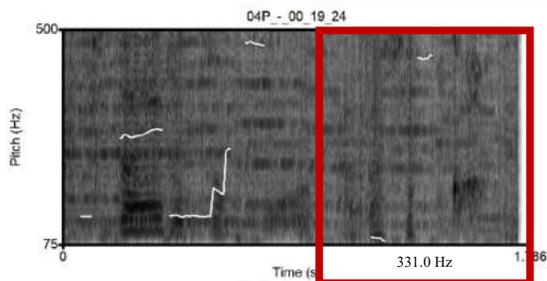
Tabel 5 di atas berisi data-data tuturan ajakan dengan penanda bentuk *~shiyouka* dan *~mashouka* yang dituturkan oleh perempuan dalam drama *Unlucky Girl!*. Dari 7 data diatas, jika dibandingkan dengan *habitual pitch* perempuan secara global, maka seluruh data yang sesuai dengan *range habitual pitch* perempuan secara global. Sedangkan berdasarkan *habitual pitch* perempuan Jepang, maka terdapat 4 data yang sesuai dengan *range* sedangkan 3 sisanya tidak sesuai dengan *range habitual pitch*

perempuan Jepang ketika berbicara dalam keadaan normal. Untuk penjelasan lebih lanjut, disertakan contoh sebagai berikut:



Gambar 9. *Pitch* dari ungkapan Sachi

Gambar (9) diatas merupakan hasil *pitch* dari data nomer 6 dari tabel 5 yang merupakan ucapan karakter Sachi dalam drama *Unlucky Girl!*. Kalimat yang diucapkan yaitu “*watashi, gyousha-san wo renraku shimashouka*” pada episode 9 menit ke 00.01.48. Hasil dari program *praat* menunjukkan angka 278.3 Hz dimana angka tersebut sesuai dengan *range habitual pitch* baik secara global atau terkhususkan pada perempuan Jepang ketika berbicara dalam keadaan normal. Hal tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh karakteristik Sachi yang lemah lembut dan jarang sekali meninggikan nadanya ketika berbicara khususnya pada menit tersebut sachi mengungkapkan ungkapan tersebut dengan nada yang tenang serta tidak terlalu tinggi namun juga tidak terlalu rendah.



Gambar 10. *Pitch* dari ungkapan Itsuki

Gambar (10) diatas merupakan hasil *pitch* dari data nomer 4 dari tabel 5 yang merupakan ucapan karakter Itsuki dalam drama *Unlucky Girl!*. Kalimat yang diucapkan yaitu “*tetsuderu toko, sagasou ka*” pada episode 4 menit ke 00.19.24. Hasil dari program *praat* menunjukkan angka 444.4 Hz dimana angka tersebut terlalu tinggi untuk masuk kedalam *habitual pitch* perempuan Jepang ketika berbicara secara normal namun masih masuk kedalam *range habitual pitch* secara global untuk perempuan. Pada menit tersebut, karakter Itsuki mengajak teman-temannya untuk mencari tempat atau seseorang yang membutuhkan bantuan mereka. Hal tersebut diungkapkan dengan nada tinggi

dikarenakan keadaan sekitar mereka yang ramai sehingga karakter Itsuki meninggikan nada bicaranya agar teman-temannya terdengar akan suaranya. Sehingga ditekankan kembali bahwa perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Dari hasil data yang telah diteliti menunjukkan bahwa adanya kemungkinan dimana bentuk tindak tutur direktif ajakan untuk perempuan dalam bahasa Jepang memiliki *range* yang berbeda dengan *habitual pitch* perempuan Jepang yang berbicara dalam keadaan normal. Hal tersebut didukung dengan adanya 3 dari 3 data yang menyimpang menurut *habitual pitch* perempuan Jepang, namun masih termasuk kedalam *habitual pitch* secara global.

Selain itu dalam tabel 5 terdapat rerata *pitch* dari keseluruhan data yang dihitung menggunakan rumus sebelumnya. Maka ditemukan rerata dari bentuk *~shiyouka* dan *~mashouka* untuk perempuan yaitu 289.76 Hz yang didapat dari menjumlahkan seluruh hasil *pitch* dari setiap data lalu membaginya dengan banyak data yang berjumlah 7.

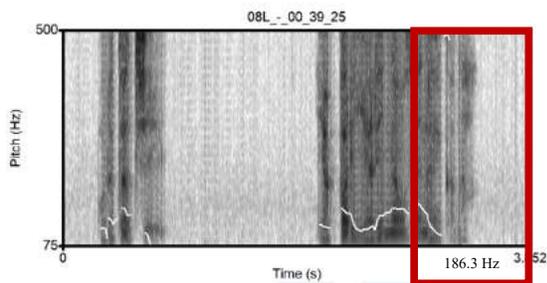
3. *~shinaika* / *~masenka*

Dari hasil penelitian, jumlah data penutur dengan penanda bentuk *~shinaika* dan *~masenka* dalam drama *Unlucky Girl!* terdapat 5 data penutur laki-laki dan 7 data penutur perempuan. Masing masing data tersebut dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Tuturan dengan penanda bentuk *~shinaika* dan *~masenka* yang dituturkan oleh laki-laki.

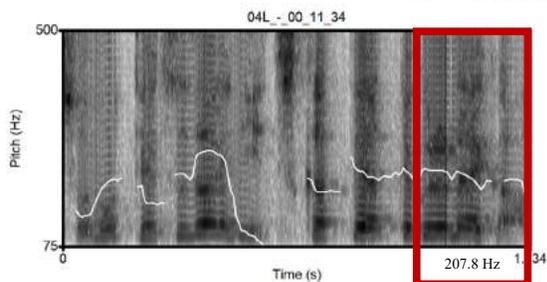
No	Tuturan	Waktu Penuturan	Penutur	<i>Pitch</i> (Hz)
1	僕と一緒にいる間だけは愛されてくれませんか	Ep 02 00.23.21	Suruga	135.8
2	俺たちのことは幸には黙っててくれないか	Ep 03 00.40.18	Shigeru	187.9
3	その手伝いに使ってやってくれないか	Ep 04 00.11.34	Ibutsuki	207.8
4	俺たち、やっぱりやり直さないか	Ep 08 00.39.25	Takumi	186.3
5	企画部で頑張ってみないか	Ep 10 00.32.40	Bos Lama Itsuki	100.3
Rerata <i>pitch</i>				163.62 Hz

Tabel 6 di atas berisi data-data tuturan ajakan dengan penanda bentuk *~shinaika* dan *~masenka* yang dituturkan oleh laki-laki dalam drama *Unlucky Girl!*. Dari 5 data diatas, jika dibandingkan dengan *habitual pitch* laki-laki secara global, maka seluruh data berada di dalam *range habitual pitch* laki-laki secara global. Sedangkan berdasarkan *habitual pitch* laki-laki Jepang, maka terdapat 3 data yang sesuai dengan *range* sedangkan 2 sisanya tidak sesuai dengan *range habitual pitch* laki-laki Jepang ketika berbicara dalam keadaan normal. Untuk penjelasan lebih lanjut, disertakan contoh sebagai berikut:



Gambar 11. *Pitch* dari ungkapan Takumi

Gambar (11) diatas merupakan hasil *pitch* dari data nomer 4 dari tabel 6 yang merupakan ucapan karakter Takumi dalam drama *Unlucky Girl!*. Kalimat yang diucapkan yaitu “*oretachi, yappari naosanaika*” pada episode 8 menit ke 00.39.25. Hasil dari program *praat* menunjukkan angka 186.3 Hz dimana angka tersebut sesuai dengan *range habitual pitch* baik secara global atau terkhususkan pada laki-laki Jepang ketika berbicara dalam keadaan normal. Hal tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh gaya bicara dari karakter Takumi yang mengajak karakter Kaori memperbaiki hubungan mereka dengan nada yang tenang.



Gambar 12. *Pitch* dari ungkapan Ibutsuki

Adapula Gambar (12) diatas merupakan hasil *pitch* dari data nomer 3 dari tabel 6 yang merupakan ucapan karakter Ibutsuki dalam drama *Unlucky Girl!*. Kalimat yang diucapkan yaitu “*sono tetsudai ni tsukatte yatte kurenaika*” pada episode 4 menit ke 00.11.34. Hasil dari program *praat* menunjukkan angka 207.8 Hz dimana angka

tersebut terlalu tinggi untuk masuk kedalam *habitual pitch* laki-laki Jepang ketika berbicara secara normal namun masih masuk kedalam *range habitual pitch* secara global untuk laki-laki. Pada menit tersebut, karakter Ibutsuki mengungkapkan kalimat tersebut kepada karakter Sana untuk menjadikan Sachi, Itsuki dan Kaori sebagai bawahan Sana dengan nada yang sedikit tinggi karena kemungkinan adanya jarak antara posisi karakter Ibutsuki dengan posisi yang tidak berdekatan. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.

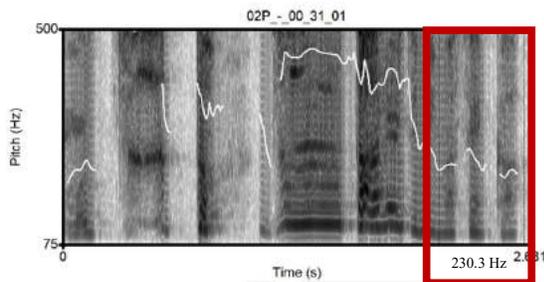
Dari hasil data yang telah diteliti menunjukkan adanya kemungkinan dimana bentuk tindak tutur direktif ajakan untuk laki-laki dalam bahasa Jepang memiliki *range* yang berbeda dengan *habitual pitch* laki-laki Jepang yang berbicara dalam keadaan normal. Hal tersebut didukung dengan adanya 2 dari 2 data yang menyimpang menurut *habitual pitch* laki-laki Jepang, namun masih termasuk kedalam *habitual pitch* secara global.

Selain itu dalam tabel 6 terdapat rerata *pitch* dari keseluruhan data yang dihitung menggunakan rumus sebelumnya. Maka ditemukan rerata dari bentuk *~shiyouka* dan *~mashouka* untuk laki-laki yaitu 163.62 Hz yang didapat dari menjumlahkan seluruh hasil *pitch* dari setiap data lalu membaginya dengan banyak data yang berjumlah 5.

Tabel 7. Tuturan dengan penanda bentuk *~shinaika* dan *~masenka* yang dituturkan oleh perempuan.

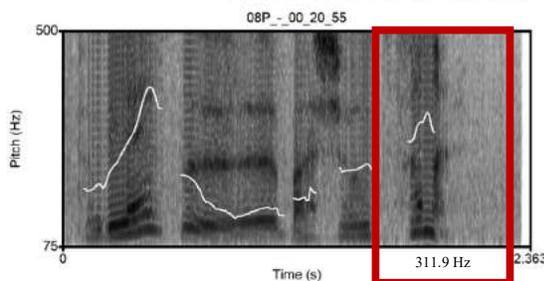
No	Tuturan	Waktu Penuturan	Penutur	<i>Pitch</i> (Hz)
1	もうずっと、 ずーっと歩いて みませんか	Ep 02 00.31.01	Sachi	230.3
2	Shiroe さんを 占くていただ けませんか	Ep 05 00.11.30	Sachi	213.9
3	やって。。。 みませんか	Ep 05 00.12.31	Sachi	267.4
4	話が聞いて も、きてみま せんか	Ep 05 00.15.35	Sachi	252.5
5	じゃ、こうし てみませんか	Ep 05 00.24.43	Sachi	270.5
6	とりあえず、 場所移さな い？	Ep 08 00.20.55	Itsuki	311.9
7	来月、誕生日 会いませんか	Ep 10 00.20.23	Sachi	106.3
Rerata <i>pitch</i>				236.11 Hz

Tabel 7 di atas berisi data-data tuturan ajakan dengan penanda bentuk *~shinaika* dan *~masenka* yang dituturkan oleh perempuan dalam drama *Unlucky Girl!*. Dari 7 data diatas, jika dibandingkan dengan *habitual pitch* perempuan secara global, maka 6 data berada di dalam *range* sedangkan 1 data tidak berada dalam *range habitual pitch* perempuan secara global. Sedangkan berdasarkan *habitual pitch* perempuan Jepang, maka terdapat 5 data yang sesuai dengan *range* sedangkan 2 sisanya tidak sesuai dengan *range habitual pitch* perempuan Jepang ketika berbicara dalam keadaan normal. Untuk penjelasan lebih lanjut, disertakan contoh sebagai berikut:



Gambar 13. *Pitch* dari ungkapan Sachi

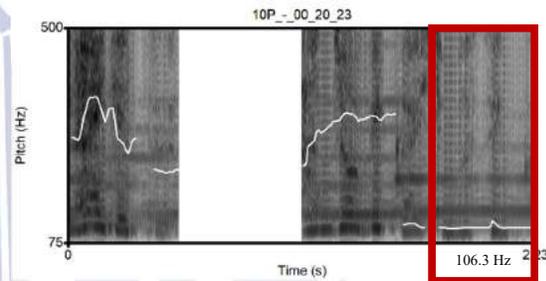
Gambar (13) diatas merupakan hasil *pitch* dari data nomer 1 dari tabel 7 yang merupakan ucapan karakter Sachi dalam drama *Unlucky Girl!*. Kalimat yang diucapkan yaitu “*mou zutto, zu~tto~ aruitemimasenka*” pada episode 2 menit ke 00.31.01 . Hasil dari program *praat* menunjukkan angka 230.3 Hz dimana angka tersebut sesuai dengan *range habitual pitch* baik secara global atau terkhususkan pada perempuan Jepang ketika berbicara dalam keadaan normal. Hal tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh gaya bicara dari penutur dimana karakter Sachi yang mengajak karakter Kaori mengikuti arah baik menurut ramalan dengan ceria tanpa meninggikan atau merendahkan suaranya.



Gambar 14. *Pitch* dari ungkapan Itsuki

Gambar (14) diatas merupakan hasil *pitch* dari data nomer 6 dari tabel 7 yang merupakan ucapan karakter Itsuki dalam drama *Unlucky Girl!*. Kalimat yang diucapkan

yaitu “*toriaezu, basho utsusanai?*” pada episode 8 menit ke 00.20.55. Hasil dari program *praat* menunjukkan angka 311.9 Hz dimana angka tersebut terlalu tinggi untuk masuk kedalam *habitual pitch* perempuan Jepang ketika berbicara secara normal namun masih masuk kedalam *range habitual pitch* secara global untuk perempuan. Namun hal tersebut sesuai dengan teori dari Nitta (2000:151) yang menjelaskan bahwa beberapa perempuan Jepang biasanya menghilangkan *ka* pada *shinaika* ataupun *masenka* namun menggantinya dengan cara meninggikan nada pada akhir kalimat untuk tetap menjadikannya sebagai kalimat ajakan dalam bentuk tanya negatif.



Gambar 15. *Pitch* dari ungkapan Sachi

Gambar (15) diatas merupakan hasil *pitch* dari data nomer 7 dari tabel 7 yang merupakan ucapan karakter Sachi dalam drama *Unlucky Girl!*. Kalimat yang diucapkan yaitu “*raigetsu, tanjoubikai shimasenka*” pada episode 10 menit ke 00.20.23. Pada gambar, terdapat area putih kosong, hal tersebut dikarenakan terdapat *noise* dalam sumber suara sehingga perlu dilakukan editing dengan mengurangi *volume* suara hingga titik 0 agar tidak mengganggu angka yang dihasilkan oleh *Praat*. Hasil dari program *praat* menunjukkan angka 106.3 Hz dimana angka tersebut menyimpang dari *range* baik secara global atau terkhususkan perempuan Jepang ketika berbicara secara normal. Karakter Sachi dalam drama ini memiliki cara berbicara yang lemah lembut dan jarang sekali meninggikan nadanya ketika berbicara khususnya pada menit tersebut sachi mengungkapkan ungkapan tersebut dengan nada yang rendah. Cara bicara dari karakter Sachi tersebut kemungkinan menjadi faktor akan rendahnya *pitch* yang dihasilkan oleh program *praat*. Namun rendahnya *pitch* yang diungkapkan oleh karakter tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor lain seperti gaya bahasa, karakteristik, sosiologi gender, situasi, emosi dan banyak hal lainnya sehingga diperlukan kembali penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Selain itu dalam tabel 7 terdapat rerata *pitch* dari keseluruhan data yang dihitung menggunakan rumus sebelumnya. Maka ditemukan rerata dari bentuk *~shinaika* dan *~masenka* untuk perempuan yaitu 236.11 Hz yang didapat dari menjumlahkan seluruh hasil *pitch* dari setiap

data lalu membaginya dengan banyak data yang berjumlah 7.

Dari hasil data diatas, dapat menghasilkan *range* baru untuk bentuk tindak tutur direktif ajakan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Midrange} = \frac{(\text{max}-\text{min})}{2}$$

min = Nilai data terendah

max = Nilai data tertinggi

Berdasarkan data yang diperoleh, *pitch* tertinggi dari penutur laki-laki yaitu 276.7 Hz dan *pitch* terendah yaitu 79.9 Hz. Maka *midrange* dari penutur laki-laki adalah 98.4. Sedangkan *pitch* tertinggi dari penutur perempuan yaitu 444.4 Hz dan *pitch* terendah yaitu 93.7 Hz. Maka *midrange* dari penutur perempuan adalah 175.35. Lalu dari hasil tersebut dihitung titik atas dan titik bawah dengan cara:

$$\text{Range Bawah} = \text{Rerata} - (\text{midrange} : 2)$$

$$\text{Range Atas} = \text{Rerata} + (\text{midrange} : 2)$$

Maka dihasilkanlah *range habitual pitch* untuk bentuk tindak tutur direktif ajakan dalam drama *Unlucky Girl!* yaitu, *range* bawah laki-laki dengan rerata 157.52 Hz dikurangi 49.2 yang menghasilkan angka 108.32 Hz dan *range* atas laki-laki dengan rerata 157.52 ditambah 49.2 yang menghasilkan angka 206.72 Hz. Selanjutnya, *range* bawah perempuan dengan rerata 248.56 Hz dikurangi 87.675 yang menghasilkan angka 160.885 Hz dan *range* atas perempuan dengan rerata 248.56 ditambah 87.675 yang menghasilkan angka 336.235 Hz.

Jika dibulatkan maka *range habitual pitch* laki-laki dalam drama *Unlucky Girl!* ketika mengucapkan bentuk tindak tutur direktif ajakan yaitu 108 – 207 Hz dan untuk perempuan yaitu 161 – 336 Hz. Angka tersebut tidak jauh berbeda dengan rerata *habitual pitch* orang Jepang ketika berbicara dalam keadaan normal yang berkisar antara 120-200 Hz untuk laki-laki dewasa dan 200-300 Hz untuk perempuan dewasa sehingga tindak tutur direktif ajakan masih termasuk kedalam keadaan normal orang Jepang ketika berbicara

Dari *range* tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembelajar bahasa Jepang dengan menyesuaikan intonasi yang dikeluarkan untuk menuturkan bentuk tindak tutur direktif ajakan yang sesuai dengan pengucapan orang Jepang. Namun sumber data yang digunakan masih berupa suara yang diambil dari drama Jepang sehingga masih ada sedikit perbedaan apabila dibandingkan dengan sumber data yang diambil langsung pada *native* orang Jepang. Hal tersebut dikarenakan tuturan dalam drama sudah diatur dalam skrip dan telah di melalui proses editing agar drama yang dihasilkan dapat sempurna sehingga ada

kemungkinan tuturan yang diungkapkan tidak keluar secara alami. Maka perlu penelitian lebih lanjut dengan sumber data berupa rekaman suara langsung lalu dibandingkan dengan tuturan dalam drama *Unlucky Girl!* Ini sehingga dapat menghasilkan data yang lebih valid karena semakin banyak sumber data yang digunakan.

PENUTUP

Simpulan

Secara keseluruhan, penelitian mengenai *pitch* bentuk tindak tutur direktif ajakan dalam drama *Unlucky Girl!* ini memperlihatkan rerata dan hasil yang tersaji melalui tabel dan gambar. Dari analisis yang diperoleh, memperlihatkan banyak hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya *pitch* yang dihasilkan pada suara seseorang. Berdasarkan hasil yang diperoleh, rerata *pitch* yang dihasilkan oleh laki-laki yaitu 157.52 Hz. Walaupun 17 dari 31 data atau kurang lebih 55% dari data laki laki menyimpang dari *range* yang terkhususkan pada laki-laki Jepang ketika berbicara dalam keadaan normal, rerata yang dihasilkan masih sesuai dengan *range habitual pitch* baik secara global atau terkhususkan pada laki-laki Jepang ketika berbicara dalam keadaan normal. Untuk perempuan, rerata *pitch* yang dihasilkan yaitu 248.56 Hz. Walaupun 30 dari 58 data atau kurang lebih 52% dari data perempuan menyimpang dari *range* yang terkhususkan pada perempuan Jepang ketika berbicara dalam keadaan normal, rerata yang dihasilkan masih yang mana rerata tersebut juga sesuai dengan *range habitual pitch* baik secara global atau terkhususkan pada perempuan Jepang ketika berbicara dalam keadaan normal.

Terjadinya perbedaan *pitch* yang dihasilkan dapat dipengaruhi banyak faktor seperti jenis kelamin, usia, emosi, karakteristik tokoh, suasana, tempat, kondisi, durasi dari kalimat, gaya bahasa, sosiologi gender, situasi, nada pengucapan, dan lain-lain. Hal diatas diyakini dapat mempengaruhi frekuensi suara yang dikeluarkan sehingga *pitch* yang dihasilkan dapat berubah-ubah dan menjadi kekhasan bagi setiap manusia.

Dalam pengucapan bentuk tindak tutur direktif ajakan dalam bahasa Jepang pada drama *Unlucky Girl!*, *range pitch* yang dihasilkan berkisar antara 108 – 207 Hz untuk laki-laki dan 161 – 336 Hz untuk perempuan. Angka tersebut memiliki selisih yang tidak jauh dengan rerata *habitual pitch* orang Jepang ketika berbicara dalam keadaan normal yang berkisar antara 120-200 Hz untuk laki-laki dewasa dan 200-300 Hz untuk perempuan dewasa.

Saran

Adapula saran yang perlu dikembangkan untuk penelitian ini yaitu: (1) Perlu dilakukan penelitian menggunakan sumber data lain khususnya rekaman langsung dari *native* agar menghasilkan hasil yang lebih akurat. (2) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai

pitch, *intensity*, durasi, dan *formant* untuk mengetahui pengaruhnya dalam ungkapan ajakan yang diucapkan orang Jepang. (3) Data ~*shinaika* tanpa *ka* yang ditemukan dalam drama *Unlucky Girl!* hanya terdapat 1 data, maka diperlukannya penelitian lebih lanjut dengan sumber data yang berbeda agar dapat memperkuat asumsi tersebut. (4) Perlu adanya penelitian yang terkait dengan *pitch* dengan fokus kajian seperti bentuk tindak tutur yang berbeda sehingga dapat diketahui rerata dari setiap tindak tutur agar memudahkan pengucapan bahasa Jepang sesuai dengan pengucapan orang Jepang.

Situs :

www.music.a-miya.jp/koe-Hz/ ditulis pada tahun 2018, diakses pada tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Coleman, R. F., & Markham, I. W. (1991). Normal variations in habitual pitch. *Journal of Voice*, 5(2), 173–177.
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0892-1997\(05\)80181-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0892-1997(05)80181-X)
- Erwin, U. M. W. R. (2015). Analisis Spektrum Suara Manusia Berdasarkan Jenis Kelamin (Gender) Dan Kelompok Umur Menggunakan Komputer. *Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa Di Mts Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang*, 2(1), 2–3.
- Gaol, N. L., Erwin, & Ginting, M. (2016). *Analisis Spektrum Suara Manusia Berdasarkan Suku Pada Kelompok Usia Anak-Anak Dengan Menggunakan Software Praat*. 1–7.
- Heryono, H. (2019). Pengukuran Pitch dan Intensity Diftong Tertinggi Menggunakan Program PRAAT. *Jurnal Linguistik Komputasional (JLK)*, 2(2), 47.
<https://doi.org/10.26418/jlk.v2i2.22>
- Iori, I. (2012). *Atarashii Nihongo Gaku Nyumon: Kotoba no Shikumi wo Kangaeru* (2nd ed.). 3A Corporation.
- Iori, I., Takanashi, S., Kumiko, N., & Yamada, T. (2000). Shokyuu wo Kangaeru Hito no Tame no Nihongo unpu Handobukku. In *Tokyo: 3A Corporation*.
- Mael, M. R. (2014). Intensitas インテンシティー dilihat Dari Konteks Emotif Dan Tujuan Komunikasi Dalam Tindak Komunikasi Pada Drama Great Teacher Onizuka Remake Karya Imai Kazuhisa. In *Paramasastra* (Vol. 1, Issue 1).
<https://doi.org/10.26740/parama.v1i1.1467>
- Nitta, Y. (2003). *Gendai Nihongo Bunpou 4: Modaritii*. Tokyo: Kurosio Shuppan.
- Prakoso, B. M. (2020). *TINDAK TUTUR DIREKTIF PERINTAH DAN PERMINTAAN DALAM NOVEL BAHASA JEPANG (Kajian Pragmatik)*. 1–112.
- Subki, A., Sugiantoro, B., & Prayudi, Y. (2018). Membandingkan Tingkat Kemiripan Rekaman Voice Changer Menggunakan Analisis Pitch, Formant dan Spectogram. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(1), 17.
<https://doi.org/10.25126/jtiik.201851500>
- Yule, G. (2006). *Pragmatik (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.